

Kitab Daniel - Nomor Lima Puluh

Mengungkap Rahasia Nubuatan Daniel 8: Wahyu Palmoni

Jeff Pippenger

2024-01-14

Dalam pasal delapan Kitab Daniel, Daniel menerima penglihatan tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuat Alkitab, dan kemudian ia mendengar dialog surgawi yang diungkapkan melalui sebuah pertanyaan dan sebuah jawaban.

Kemudian aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada kudus tertentu yang berbicara itu, “Sampai berapa lamakah penglihatan tentang korban sehari-hari dan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan itu, sehingga baik tempat kudus maupun bala tentara diserahkan untuk diinjak-injak?” Dan ia berkata kepadaku, “Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan dipulihkan.” Daniel 8:13, 14.

Dua belas ayat pertama menggambarkan penglihatan itu, dan ayat tiga belas dan empat belas menunjukkan penglihatan yang lain. Sama seperti ada dua kata Ibrani yang berbeda yang keduanya diterjemahkan sebagai "take away", dan dua kata Ibrani yang berbeda yang keduanya diterjemahkan sebagai "sanctuary", dalam pasal delapan Kitab Daniel juga ada dua kata Ibrani yang berbeda yang keduanya diterjemahkan sebagai "vision".

Dalam hal dua kata yang diterjemahkan sebagai "take away," para teolog Adventisme berpendapat bahwa keduanya seharusnya dipahami berarti "remove." Dalam hal dua kata yang diterjemahkan sebagai "sanctuary," para teolog Adventisme berpendapat bahwa keduanya seharusnya dipahami berarti "God's sanctuary", dan dalam hal dua kata yang diterjemahkan sebagai "vision," para teolog Adventisme, sekali lagi, mengabaikan perbedaan antara kedua kata tersebut. Perbedaan itu cukup penting bagi Daniel sehingga ia dengan sengaja menggunakan dua kata Ibrani yang sangat berbeda; karena itu kita harus mengenali dan mempertahankan perbedaan itu. Kata "vision," dalam ayat tiga belas adalah kata Ibrani "chazon," dan itu berarti mimpi, wahyu, atau orakel—sebuah penglihatan.

Kata "vision" muncul sepuluh kali dalam Daniel pasal delapan, tetapi merujuk pada dua kata Ibrani yang berbeda. "Chazon", yang terdapat di ayat tiga belas, juga ditemukan di ayat satu, lalu dua kali di ayat dua, tentu saja di ayat tiga belas, dan masing-masing satu kali di ayat lima belas, tujuh belas, dan dua puluh enam. Tujuh dari sepuluh kali kata "vision" muncul dalam Daniel pasal delapan, kata itu adalah "chazon", yang secara sederhana berarti "sebuah penglihatan".

Pada tiga kali lainnya ketika kata "penglihatan" muncul dalam Daniel pasal delapan, yang dipakai adalah kata Ibrani "mareh", yang berarti suatu pandangan atau penampakan. Di pasal delapan, kata Ibrani "mareh" juga diterjemahkan satu kali bukan sebagai "penglihatan", melainkan sebagai "penampakan", sehingga semakin memperjelas makna kata tersebut. Mengapa Daniel menggunakan dua kata Ibrani yang berbeda, yang maknanya begitu berdekatan sehingga para penerjemah memperlakukannya sebagai kata yang sama? Apakah itu penting?

"Setiap asas dalam firman Allah mempunyai tempatnya, setiap fakta mempunyai kaitannya. Dan keseluruhan struktur itu, dalam rancangan dan pelaksanaannya, memberi kesaksian tentang Penciptanya. Struktur seperti itu tiada akal budi selain milik Yang Tak Terbatas yang sanggup merancang atau membentuknya." Pendidikan, 123.

Jawaban untuk pertanyaan kedua adalah Ya: memang penting mengapa Daniel membuat perbedaan itu; karena itu, menjadi tanggung jawab pelajar nubuatan untuk berusaha memahami pertanyaan pertama, yang menanyakan mengapa Daniel membuat perbedaan tersebut. Perbedaan yang ia buat mengenai kata yang diterjemahkan sebagai "sanctuary", dan kata yang diterjemahkan sebagai "take away", memiliki konsekuensi kekal, jadi mengapa ada yang menganggap kata yang diterjemahkan sebagai "vision" kurang penting? "Setiap fakta" memiliki "kaitannya" "di dalam firman Tuhan," dan mempengaruhi "struktur" nubuatan, serta penggenapan nubuatan ketika itu "dilaksanakan".

Ketika kita mulai mempertimbangkan kata "penglihatan" dalam pasal delapan, sebuah "fakta" yang memiliki "kaitan" dengan kesaksian Daniel adalah siapa yang menjawab pertanyaan dalam Daniel pasal delapan, ayat tiga belas dengan "Hingga dua ribu tiga ratus hari; lalu tempat kudus itu akan dibersihkan."

Ada empat fakta yang memiliki "kaitan" langsung dengan pasal delapan dari Kitab Daniel, yang akan saya bahas. Salah satunya adalah bahwa penglihatan tentang Sungai Ulai telah diidentifikasi sebagai sebuah nubuatan untuk hari-hari terakhir, dan itu juga merupakan simbol dari "pengetahuan" Kitab Daniel yang "dibuka segelnya" pada "waktu kesudahan" tahun 1798.

Diperlukan pengkajian yang jauh lebih mendalam terhadap Firman Allah. Secara khusus, Kitab Daniel dan Wahyu harus mendapat perhatian seperti belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah pekerjaan kita. Mungkin kita akan lebih sedikit berbicara dalam beberapa hal mengenai kekuasaan Roma dan kepausan, tetapi kita harus mengarahkan perhatian kepada apa yang telah ditulis oleh para nabi dan para rasul di bawah ilham Roh Allah. Roh Kudus telah menata segala sesuatu sedemikian rupa, baik dalam penyampaian nubuat maupun dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan, untuk mengajarkan bahwa alat manusia hendaknya tidak tampak, tersembunyi di dalam Kristus, dan Tuhan Allah dari surga beserta hukum-Nya harus ditinggikan.

Bacalah kitab Daniel. Ingatlah kembali, satu per satu, sejarah kerajaan-kerajaan yang digambarkan di sana. Saksikan para negarawan, dewan-dewan, bala tentara yang perkasa, dan lihat bagaimana Allah bertindak merendahkan kesombongan manusia, dan menghempaskan kemuliaan manusia ke debu. Hanya Allah yang digambarkan sebagai agung. Dalam penglihatan sang nabi, Ia terlihat menumbangkan seorang penguasa yang perkasa dan menegakkan yang lain. Ia dinyatakan sebagai Raja semesta alam, yang hendak menegakkan kerajaan kekal-Nya—Yang Lanjut Usianya, Allah yang hidup, Sumber segala hikmat, Penguasa masa kini, Penyingkap masa depan. Bacalah dan pahamiilah betapa miskin, betapa rapuh, betapa singkat umurnya, betapa mudah sesat, betapa bersalahnya manusia ketika mengangkat jiwanya kepada kesia-siaan.

Roh Kudus melalui Yesaya mengarahkan kita kepada Allah, Allah yang hidup, sebagai objek perhatian utama—kepada Allah yang dinyatakan dalam Kristus. “Seorang anak telah lahir bagi kita, seorang putra telah diberikan kepada kita; dan pemerintahan akan berada di atas bahu-Nya; dan nama-Nya akan disebut Ajaib, Penasihat, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai” [Yesaya 9:6].

Terang yang diterima Daniel langsung dari Tuhan diberikan khusus untuk hari-hari terakhir ini. Penglihatan-penglihatan yang dilihatnya di tepi Sungai Ulai dan Hiddekel, sungai-sungai besar di Shinar, kini sedang digenapi, dan semua peristiwa yang telah dinubuatkan itu akan segera terjadi.

Pertimbangkan keadaan bangsa Yahudi ketika nubuat-nubuat Daniel diberikan. Orang Israel sedang berada dalam pembuangan, Bait Suci mereka telah dihancurkan, dan pelayanan di Bait Suci ditanggihkan. Agama mereka berpusat pada upacara-upacara dalam sistem korban. Mereka telah menjadikan bentuk-bentuk lahiriah sebagai yang terpenting, sementara mereka kehilangan roh penyembahan yang sejati. Ibadah mereka telah tercemar oleh tradisi dan praktik-praktik paganisme, dan dalam pelaksanaan ritus-ritus korban mereka tidak memandang melampaui bayang-bayang kepada hakikatnya. Mereka tidak mengenali Kristus, korban sejati bagi dosa manusia. Tuhan bertindak membawa bangsa itu ke dalam pembuangan dan menanggihkan pelayanan di Bait Suci, supaya upacara-upacara lahiriah itu tidak menjadi seluruh isi agama mereka. Prinsip dan praktik mereka harus dibersihkan dari paganisme. Pelayanan ritual dihentikan agar ibadah batin dihidupkan kembali. Kemuliaan lahiriah disingkirkan agar yang rohani dapat dinyatakan.

Di tanah pembuangan mereka, ketika umat itu berbalik kepada Tuhan dengan pertobatan, Ia menyatakan diri-Nya kepada mereka. Mereka tidak memiliki lambang lahiriah dari kehadiran-Nya; tetapi sinar terang Matahari Kebenaran menyinari pikiran dan hati mereka. Ketika mereka berseru kepada Allah dalam kehinaan dan kesesakan mereka, penglihatan-penglihatan diberikan kepada nabi-nabi-Nya yang menyingkapkan peristiwa-peristiwa masa depan—penggulingan para penindas umat Allah, kedatangan Sang Penebus, dan penegakan kerajaan yang kekal. Manuscript Releases, jilid 16, 333-335.

"Fakta" bahwa penglihatan Sungai Ulai diberikan untuk hari-hari terakhir menuntut agar seorang penelaah nubuatan berupaya memahami apa yang telah dinubuatkannya tentang peristiwa-peristiwa yang diwakili dalam penglihatan itu. "Perkara-perkara" kenabian yang terkait dengan penglihatan Sungai Ulai telah "dibentuk" oleh "Roh Kudus" "baik dalam penyampaian nubuatan maupun dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan." Apa yang terjadi pada seorang nabi ketika ia menerima suatu penglihatan, serta peristiwa-peristiwa nubuatan yang diidentifikasi oleh sang nabi, harus dipelajari, dengan pengetahuan bahwa keduanya merupakan representasi kenabian tentang apa yang akan digenapi pada hari-hari terakhir. Bagian sebelumnya menekankan bahwa kita harus menyadari bahwa Daniel berada dalam penawanan "tujuh kali".

Daniel mewakili mereka yang menyadari pembuangan mereka pada akhir tiga setengah hari dari Wahyu pasal sebelas, yang kemudian berbalik kepada Tuhan dengan pertobatan, menunaikan doa Imam pasal dua puluh enam, memisahkan yang berharga dari yang hina, dan kemudian Tuhan

menggenapi janji-Nya untuk mengumpulkan mereka yang telah bercerai-berai, ketika Ia menyatakan diri-Nya kepada mereka. Maka “objek perhatian utama” mereka adalah “Allah sebagaimana dinyatakan dalam Kristus.”

"Makna" dari penglihatan tentang Sungai Ulai, dan bagaimana hal itu berkontribusi pada "struktur" dari pesan kenabian yang "dirancang" oleh Kristus, adalah "fakta" pertama yang telah kita bahas secara singkat, dan bagian yang dikutip itu menunjukkan bahwa tujuan utama kita seharusnya pewahyuan Allah, sebagaimana "dinyatakan di dalam Kristus." Dalam pasal delapan kitab Daniel, Kristus tidak dipaparkan sebagaimana Ia dipaparkan oleh Yesaya, ketika Yesaya menyatakan bahwa "nama-Nya akan disebut Yang Ajaib, Penasihat, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." Dalam pasal delapan kitab Daniel, Allah dinyatakan di dalam Kristus sebagai Palmoni, yang berarti Penghitung yang Ajaib, atau Penghitung Rahasia.

"Fakta" itu menuntut agar "kaitan" nama "Palmoni" dicari, beserta bagaimana nama itu berkontribusi pada "struktur" dan "rancangan" nubuatan tersebut. "Fakta" ketiga dalam Daniel pasal delapan, yang harus diakui, adalah bahwa dalam pasal itulah pilar doktrinal sentral dari gerakan Millerite dipaparkan. Permata paling cemerlang Miller ditemukan pada ayat empat belas, dan kita harus berusaha memahami "kaitan" yang dimiliki "fakta" itu terhadap penglihatan Sungai Ulai, yang kini sedang dalam proses penggenapan.

Dalam mimpi Miller, ketika peti itu diletakkan di atas meja di tengah kamarnya, peti itu bersinar seterang matahari, tetapi pada hari-hari terakhir peti itu lebih besar dan bersinar sepuluh kali lebih terang daripada ketika pertama kali diletakkan di atas meja Miller. Apa yang ada dalam penglihatan Sungai Ulai, yang mencakup pilar inti bagi Gerakan Millerit, yang membuat terang doktrin itu meningkat sepuluh kali lipat pada hari-hari terakhir? Apakah yang diwahyukan pada hari-hari terakhir yang tidak diwahyukan pada waktu akhir tahun 1798? Apakah "peristiwa-peristiwa" dari penglihatan Sungai Ulai, yang menurut Saudari White "kini sedang dalam proses penggenapan"?

Jika kita dengan jujur menggabungkan tiga fakta pertama ini (penglihatan di Sungai Ulai, Kristus dinyatakan sebagai Palmoni, dan pilar doktrin yang utama), kita seharusnya bersedia menerima sebuah premis sederhana yang akan memengaruhi kajian kita atas penglihatan di Sungai Ulai. Kombinasi fakta-fakta itu menunjukkan kepada mereka yang ingin melihat bahwa pesan yang dibuka segelnya pada tahun 1798 adalah pesan yang "bergantung pada waktu." Tanpa unsur nubuat waktu yang bersifat prediktif, pesan Miller tidak akan pernah ada.

“Fakta” keempat yang berkaitan dengan bab ini adalah bahwa kaum Millerit menyampaikan sebuah pesan yang didasarkan pada waktu nubuatan. Untuk menekankan fakta ini, Allah dinyatakan dalam Kristus, dalam ayat tiga belas dan empat belas, sebagai Sang Penghitung yang Ajaib (Palmoni). Gagasan bahwa penglihatan itu hanya terdiri dari mengidentifikasi 22 Oktober 1844 sebagai kesimpulan dari dua ribu tiga ratus hari pada ayat empat belas, sama saja dengan mengerdilkan wahyu tentang Allah yang dinyatakan melalui Kristus sebagai Palmoni.

Para teolog Adventisme telah dengan tekun bekerja untuk mengubur arti penting dari pertanyaan pada ayat tiga belas dari Daniel pasal delapan, demi menghasilkan cita rasa dalam hidangan

dongeng mereka, yang telah mereka tetapkan akan membuat orang-orang yang tidak berpengetahuan, yang bertelinga gatal, tetap tidak peduli terhadap kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan pilar sentral Adventisme.

Bagian Kitab Suci yang, melebihi semua yang lain, telah menjadi dasar dan pilar utama iman Advent adalah pernyataan: “Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan dibersihkan.” [Daniel 8:14.] Kata-kata ini telah menjadi akrab bagi semua orang percaya akan segera datangnya Tuhan. Dari bibir ribuan orang, nubuat ini diulang sebagai semboyan iman mereka. Semua merasakan bahwa pada peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan di dalamnya bergantung harapan-harapan mereka yang paling cerah dan paling mereka kasihi. Hari-hari nubuatan ini telah ditunjukkan berakhir pada musim gugur tahun 1844. Sejalan dengan seluruh dunia Kristen, orang Advent pada waktu itu berpendapat bahwa bumi, atau sebagian darinya, adalah tempat kudus itu. Mereka memahami bahwa pembersihan tempat kudus adalah pemurnian bumi oleh api pada hari besar yang terakhir, dan bahwa hal itu akan terjadi pada kedatangan kedua. Karena itu, kesimpulannya adalah bahwa Kristus akan kembali ke bumi pada tahun 1844.

Tetapi waktu yang ditetapkan telah berlalu, dan Tuhan tidak menampakkan diri. Para orang percaya tahu bahwa Firman Allah tidak mungkin gagal; tafsiran mereka tentang nubuat itu pasti keliru; tetapi di manakah letaknya kesalahan itu? Banyak orang dengan gegabah memotong simpul kesulitan itu dengan menyangkal bahwa 2.300 hari berakhir pada tahun 1844. Tidak ada alasan yang dapat dikemukakan untuk hal ini, kecuali bahwa Kristus tidak datang pada waktu yang mereka harapkan. Mereka berpendapat bahwa jika hari-hari nubuatan itu berakhir pada tahun 1844, maka Kristus pasti sudah kembali untuk mentahirkan bait suci melalui pemurnian bumi dengan api; dan karena Ia tidak datang, hari-hari itu tidak mungkin telah berakhir.

Menerima kesimpulan ini berarti meninggalkan perhitungan sebelumnya tentang periode-periode nubuatan. 2300 hari itu telah ditemukan mulai ketika perintah Artaxerxes untuk pemulihan dan pembangunan Yerusalem mulai berlaku, pada musim gugur tahun 457 SM. Dengan mengambil ini sebagai titik awal, terdapat keselarasan sempurna dalam penerapan semua peristiwa yang dinubuatkan dalam penjelasan tentang periode itu di Daniel 9:25-27. Enam puluh sembilan minggu, yaitu 483 tahun pertama dari 2300 tahun, akan mencapai kepada Mesias, Yang Diurapi; dan baptisan Kristus serta pengurapan oleh Roh Kudus, tahun 27 M, tepat memenuhi ketentuan itu. Di pertengahan minggu ketujuh puluh, Mesias akan dilenyapkan. Tiga setengah tahun setelah baptisannya, Kristus disalibkan, pada musim semi tahun 31 M. Tujuh puluh minggu, atau 490 tahun, secara khusus berkaitan dengan bangsa Yahudi. Pada berakhirnya periode ini, bangsa itu memeteraikan penolakannya terhadap Kristus melalui penganiayaan atas para murid-Nya, dan para rasul beralih kepada bangsa-bangsa lain, tahun 34 M. Dengan berakhirnya 490 tahun pertama dari 2300 tahun itu, tersisa 1810 tahun. Dari tahun 34 M, 1810 tahun menjangkau tahun 1844. “Lalu,” kata malaikat, “tempat kudus itu akan dibersihkan.” Semua ketentuan nubuat yang disebutkan sebelumnya telah terpenuhi tanpa dapat disangkal pada waktu yang telah ditentukan. Dengan perhitungan ini, semuanya jelas dan selaras, kecuali bahwa tidak terlihat bahwa ada peristiwa pembersihan tempat kudus yang terjadi pada tahun 1844. Menyangkal bahwa hari-hari itu berakhir pada waktu itu berarti

menjerumuskan seluruh persoalan ke dalam kebingungan, dan meninggalkan posisi-posisi yang telah ditegakkan oleh pengenapan nubuat yang tak terbantahkan.

Tetapi Allah telah memimpin umat-Nya dalam gerakan Advent besar; kuasa dan kemuliaan-Nya telah menyertai pekerjaan itu, dan Dia tidak akan mengizinkan hal itu berakhir dalam kegelapan dan kekecewaan, untuk dicela sebagai kegairahan yang palsu dan fanatik. Dia tidak akan membiarkan Firman-Nya diliputi oleh keraguan dan ketidakpastian. Meskipun banyak orang meninggalkan perhitungan mereka yang dahulu tentang periode-periode nubuatan, dan menyangkal kebenaran gerakan yang didasarkan atasnya, yang lain tidak mau melepaskan pokok-pokok iman dan pengalaman yang didukung oleh Kitab Suci dan oleh kesaksian Roh Allah. Mereka percaya bahwa mereka telah mengadopsi prinsip-prinsip penafsiran yang sehat dalam studi mereka tentang nubuatan, dan bahwa adalah kewajiban mereka untuk berpegang teguh pada kebenaran-kebenaran yang telah diperoleh, serta melanjutkan jalur penyelidikan Alkitabiah yang sama. Dengan doa yang sungguh-sungguh mereka meninjau kembali pendirian mereka, dan mempelajari Kitab Suci untuk menemukan kesalahan mereka. Karena mereka tidak melihat adanya kesalahan dalam perhitungan mereka tentang periode-periode nubuatan itu, mereka terdorong untuk meneliti lebih cermat pokok tentang tempat kudus. *Kontroversi Besar*, 409, 410.

Kita telah diberitahu oleh Saudari White, dalam petikan yang sama di mana penglihatan tentang Sungai Ulai diidentifikasi, bahwa "diperlukan kajian yang jauh lebih mendalam terhadap Firman Tuhan." Para teolog akan memaparkan pokok bahasan "periode-periode nubuatan" dalam petikan sebelumnya dari *The Great Controversy*, seolah-olah komentar Saudari White tentang "periode-periode nubuatan" itu terbatas pada lima nubuatan yang diwakili di dalam nubuatan dua ribu tiga ratus tahun. Bagaimanapun, kata mereka, empat dari nubuatan itu secara khusus dibahas dalam petikan tersebut. Namun "kajian yang jauh lebih mendalam" atas pokok ini menunjukkan bahwa istilah "periode-periode nubuatan" dalam bentuk jamak, dalam tulisan-tulisan Saudari White, lebih tepat merujuk pada dua nubuatan yang akan digenapi pada 22 Oktober 1844.

Ada lima nubuat waktu khusus yang diidentifikasi Gabriel bagi Daniel yang merupakan bagian dari dua ribu tiga ratus tahun. Yang pertama menunjuk pada empat puluh sembilan tahun, ketika "jalan-jalan dan tembok-tembok akan dibangun dalam masa-masa sukar." Yang kedua adalah baptisan Kristus setelah empat ratus delapan puluh tiga tahun dari titik awal 457 SM. Yang ketiga adalah penyaliban-Nya, yang keempat menunjuk saat Injil akan pergi kepada bangsa-bangsa lain pada akhir dari empat ratus sembilan puluh tahun yang telah dipisahkan secara khusus bagi bangsa Yahudi, dan yang kelima—dan hanya yang kelima—nubuat waktu itu berakhir pada 22 Oktober 1844. Keempat nubuat waktu sebelumnya berakhir jauh sebelum 1844. Jadi, apa sebenarnya yang dimaksud Saudari White ketika ia menggunakan ungkapan "masa-masa nubuatan" dalam bentuk jamak, yang akan berakhir pada 1844?

Dengan membahas kekecewaan pertama kaum Millerit, ia mengidentifikasi jawaban atas pertanyaan itu:

Aku melihat umat Allah bersukacita dalam penantian, menantikan Tuhan mereka. Tetapi Allah bermaksud untuk menguji mereka. Tangan-Nya menutupi suatu kekeliruan dalam perhitungan

masa-masa nubuatan. Mereka yang menantikan Tuhan mereka tidak menemukan kekeliruan ini, dan orang-orang paling terpelajar yang menentang penetapan waktu itu pun tidak melihatnya. Allah bermaksud agar umat-Nya mengalami kekecewaan. Waktunya berlalu, dan mereka yang telah menantikan Juruselamat mereka dengan sukacita dan pengharapan menjadi sedih dan patah semangat, sedangkan mereka yang tidak mengasihi kedatangan Yesus, tetapi menerima pekabaran itu karena takut, merasa senang bahwa Dia tidak datang pada waktu yang diharapkan. Pengakuan iman mereka tidak memengaruhi hati dan menyucikan hidup. Berlaluinya waktu itu sangat tepat untuk menyingkapkan hati-hati semacam itu. Merekalah yang pertama-tama berbalik dan mengejek orang-orang yang berduka dan kecewa itu, yang benar-benar mengasihi kedatangan Juruselamat mereka. Aku melihat hikmat Allah dalam menguji umat-Nya dan memberikan ujian yang menyelidik untuk mengetahui siapa yang akan ciut hati dan berbalik pada saat pencobaan.

Yesus dan seluruh bala tentara surgawi memandang dengan simpati dan kasih kepada mereka yang, dengan pengharapan yang manis, merindukan untuk melihat Dia yang dikasihi jiwa mereka. Para malaikat melayang mengitari mereka, untuk menopang mereka pada saat ujian mereka. Mereka yang telah lalai menerima pekabaran surgawi ditinggalkan dalam kegelapan, dan murka Allah menyala terhadap mereka, karena mereka tidak mau menerima terang yang telah Ia kirimkan kepada mereka dari surga. Orang-orang setia yang kecewa itu, yang tidak dapat mengerti mengapa Tuhan mereka tidak datang, tidak dibiarkan dalam kegelapan. Sekali lagi mereka dipimpin kepada Alkitab mereka untuk menyelidiki masa-masa nubuatan. Tangan Tuhan diangkat dari angka-angka itu, dan kesalahan itu dijelaskan. Mereka melihat bahwa masa-masa nubuatan itu mencapai tahun 1844, dan bahwa bukti yang sama yang telah mereka kemukakan untuk menunjukkan bahwa masa-masa nubuatan itu berakhir pada tahun 1843, membuktikan bahwa masa-masa itu akan berakhir pada tahun 1844. *Early Writings*, 235-237.

"Periode-periode nubuatan" itu adalah "periode-periode nubuatan" yang "menjangkau sampai 1844," yang semula dipercayai oleh Kaum Millerit menjangkau sampai 1843. "Periode-periode nubuatan" yang menjangkau sampai 1844 itu ada tiga periode, dan semuanya digambarkan pada tabel-tabel Habakuk. Salah satu dari ketiga periode itu hanya "menyentuh" 1844, dan dua lainnya menjangkau sampai 22 Oktober 1844. Seribu tiga ratus tiga puluh lima hari itu berakhir pada hari pertama tahun 1844, ketika kekecewaan pertama Kaum Millerit terjadi, dan masa penanggulangan baik dari Habakuk pasal dua maupun dari perumpamaan sepuluh gadis dalam Matius dua puluh lima dimulai.

Dua ribu tiga ratus hari dalam Daniel pasal delapan ayat empat belas berakhir pada 22 Oktober 1844, dan dua ribu lima ratus dua puluh tahun dari "tujuh kali" terhadap kerajaan selatan Yehuda juga berakhir pada tanggal itu. Palmoni memperkenalkan diri sebagai Sang Penghitung yang Ajaib dalam Daniel pasal delapan ayat tiga belas, dan "struktur" serta "desain" kenabian yang kemudian ia paparkan mencakup setidaknya sepuluh nubuatan waktu yang saling terhubung.

Kita akan mulai menelaah lebih lanjut kebenaran-kebenaran ini dalam artikel berikutnya.

Kristus memberikan kepada dunia suatu pelajaran yang seharusnya terukir pada pikiran dan jiwa. "Inilah hidup yang kekal," katanya, "yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya

Allah yang benar, dan Yesus Kristus yang telah Engkau utus." Tetapi Iblis bekerja pada pikiran manusia, dengan berkata, "Lakukan ini atau itu, dan kamu akan menjadi seperti ilah-ilah." Dengan penalaran yang menyesatkan ia menuntun Adam dan Hawa meragukan firman Allah, dan menggantikannya dengan suatu teori yang mengarah kepada pelanggaran dan ketidaktaatan. Dan akal bulusnya pada masa kini melakukan hal yang sama seperti yang terjadi di Eden. Ketika Kristus datang ke dunia kita, Ia memilih para nelayan yang sederhana sebagai dasar gereja-Nya. Kepada para murid ini Ia berusaha menjelaskan hakikat kerajaan dan misi-Nya. Namun keterbatasan pemahaman mereka membatasi-Nya. Selama ini mereka menerima ajaran-ajaran ahli Taurat dan orang Farisi, sehingga banyak dari apa yang mereka percayai tidak benar. Dan sekalipun Kristus memiliki banyak hal untuk disampaikan kepada mereka, mereka tidak mampu mendengar banyak dari apa yang sangat ingin Ia sampaikan.

"Kristus mendapati kaum beragama pada masa ini begitu penuh dengan pendapat-pendapat yang keliru sehingga tidak ada ruang dalam pikiran mereka bagi kebenaran. Dalam pendidikan yang mereka berikan, para guru mencampuradukkan pandangan para penulis yang tidak beriman. Dengan demikian mereka telah menaburkan lalang ke dalam pikiran kaum muda. Mereka mengutarakan pendapat-pendapat yang seharusnya tidak disampaikan kepada yang muda maupun yang tua, tanpa pernah memikirkan benih seperti apa yang mereka taburkan, atau tuaian apa yang kelak harus mereka kumpulkan sebagai akibatnya." Review and Herald, 3 Juli 1900.